

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan dalam bentuk perbankan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Secara sederhana, bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang tidak mengandalkan bunga dalam operasionalnya.¹ Fokus utama dari bank syariah yaitu pemberian pembiayaan, pelayanan pada transaksi pembayaran dan peredaran uang, yang beroperasi sesuai syariat Islam. Dalam menjalankan fungsinya, bank syariah memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi, sebagai pengelola investasi dan sebagai penyedia layanan dalam transaksi pembayaran serta jasa-jasa lainnya yang mengacu pada prinsip syariah.²

Bank syariah dikembangkan dengan prinsip yang mengintegrasikan aspek temporal dan religius, sehingga tidak ada pemisahan antara keduanya. Prinsip ini menekankan kepatuhan terhadap syariah sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupan. Kepatuhan tersebut mencakup tidak hanya ibadah ritual, tetapi juga transaksi bisnis yang harus sejalan dengan ajaran syariah. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan perbankan syariah memiliki informasi

¹ Abdul Mujib, Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9 No. 1 (2024), hlm. 684.

² Maria Euphrasia Dandung, Paulina Y. Amtiran dan Marselina Ratu, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, *Journal of Management*, Vol. 11 No.1 (2020), hlm. 67-68.

yang penting bagi *stakeholder*; karena menyampaikan terkait aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang mana tidak disajikan dalam perbankan konvensional maupun perusahaan sektor lainnya. Laporan ini mencerminkan kinerja perusahaan dan berfungsi sebagai acuan bagi pemilik, manajer, dan investor dalam pengambilan keputusan.³

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan keuangan dalam sebuah perusahaan dalam suatu waktu. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Laporan keuangan ini memiliki peranan penting tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga untuk pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai serta membandingkan kondisi perusahaan dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.⁴ Selain menyusun laporan keuangan yang terkait dengan kegiatan komersial, bank syariah juga menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas sosialnya, seperti dana zakat dan dana kebajikan. Hal ini sesuai dengan PSAK 101 bahwa laporan keuangan bank syariah harus menyajikan seluruh komponen yang terbagi menjadi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan

³ Akhmad Sirojudin Munir, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 9 No.1 (2017), hlm. 56.

⁴ Khairina Ariyanti, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 6 No. 2 (2020), hlm. 219.

perubahan ekuitas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan.⁵

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus bersifat objektif dan tidak menguntungkan ataupun merugikan salah satu pihak. Penggunaan informasi dengan tujuan memenuhi keinginan dan kebutuhan tertentu dapat menimbulkan terjadinya risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan tersebut berupa manipulasi data, menghilangkan informasi dari laporan keuangan, atau penerapan yang tidak tepat terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

Kecurangan bukanlah fenomena baru dalam bisnis. Secara sederhana, kecurangan dapat didefinisikan sebagai tindakan menyimpang yang merugikan orang lain, baik dilakukan oleh kelompok ataupun individu, dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri.⁶ Kasus kecurangan sering kali terjadi dalam organisasi, perusahaan, maupun sektor publik.⁷ Kecurangan laporan keuangan merujuk pada perbuatan yang dilakukan dengan kesengajaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material. Kecurangan ini terjadi ketika ada upaya sengaja untuk menyelewengkan kondisi keuangan perusahaan, baik melalui penyajian yang salah, penghilangan sejumlah nominal, maupun kecurangan

⁵ Nia Azizah, Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia : Sudah Sesuai Dengan PSAK 101, *Jurnal Ekonomi Islam, Keuangan, dan Perbankan*, Vol. 5 No.2 (2021), hlm. 146.

⁶ Asep Saeful Falah dan Lati Sari Dewi, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Arthavest Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020), *Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 1 (2022), hlm. 719.

⁷ Duma Megaria Elisabeth dan Wesly Simanjuntak, Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 15-16.

dalam pengungkapan laporan keuangan yang ditujukan untuk mengecoh para pemangku kepentingan. Umumnya, kecurangan laporan keuangan terkait dengan aset, liabilitas, biaya dan laba. Ada tiga metode yang sering digunakan terkait kecurangan ini yaitu mengubah dokumen, melakukan penyajian yang disengaja salah dan menerapkan prinsip akuntansi secara keliru.⁸

Kecurangan dapat diklasifikasikan dua jenis, yaitu kecurangan internal dan kecurangan eksternal. Kecurangan internal di dalam perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, yakni manipulasi laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan aset. Sementara itu, kecurangan eksternal yang dilakukan pihak di luar perusahaan, seperti nasabah, rekan bisnis dan pihak luar yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Kecurangan laporan keuangan dapat diukur dengan manajemen laba melalui *discretionary accruals* pada model spesifik akrual, yaitu akrual modal kerja. Data akrual modal kerja ini bisa ditemui langsung pada laporan arus kas bagian aktivitas operasi, yang memudahkan pemilik modal untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dikarenakan manajemen laba digunakan untuk membangun citra positif perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.⁹ Ketika laporan keuangan menunjukkan laba yang kuat dan konsisten, investor cenderung memiliki pandangan yang optimis terhadap prospek masa depan perusahaan. Praktik ini terjadi pada

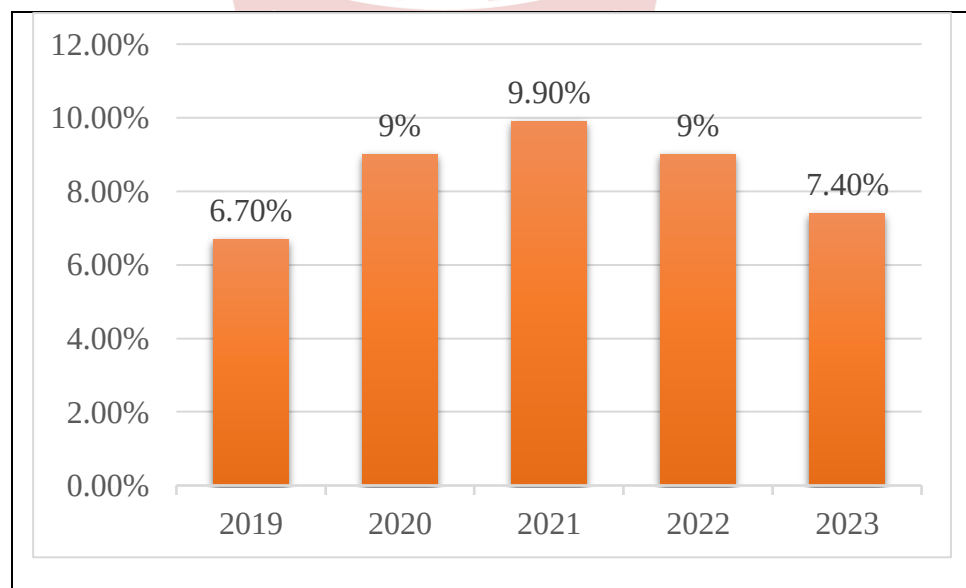
⁸ Novi Indriani dan Abdul Rohman, Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 20 No. 1 (2022), hlm. 90.

⁹ Reskino dan Anshori, Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 7 No. 2 (2016), hlm. 257.

saat manajer mengambil suatu keputusan berdasarkan pada penilaian mereka dalam laporan keuangan dengan melakukan kecurangan pada transaksi yang bertujuan mengubah laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2019-2023 yang memaparkan kecurangan laporan keuangan, korupsi, serta penyalahgunaan aset yang dapat dilihat melalui gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1
Kasus Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2019-2023



Sumber : Data Diolah Berdasarkan Survei ACFE¹⁰

Kecurangan dapat dipahami dalam laporan keuangan yang teridentifikasi melalui *fraud triangle* yang sangat krusial bagi perusahaan. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi potensi tindakan

¹⁰ Association of Certified Fraud Examiners, "Survei Fraud Indonesia", <https://acfe-indonesia.or.id/> diakses pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 22.32.

kecurangan, tetapi juga mencegahnya. Dengan mengenali faktor-faktor yang menjadi pemicu kecurangan, perusahaan dapat memperkuat kontrol internal serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Adanya pengetahuan mengenai kecurangan yang terdeteksi oleh *fraud triangle*, perusahaan mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin mengancam laporan keuangan.¹¹

Indikator *fraud triangle* yang terbagi menjadi tekanan, peluang, serta rasionalisasi memperkuat perusahaan untuk lebih waspada terhadap berbagai potensi masalah. Perusahaan juga dapat memperkuat kontrol internal dengan menerapkan prosedur yang lebih kuat agar mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi. Transparansi dalam laporan keuangan yang lebih tinggi akan berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diantara para pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan karyawan. Ketika kecurangan terdeteksi dan ditangani dengan baik, reputasi perusahaan dapat terjaga. Oleh karena itu, memahami kecurangan dalam laporan keuangan yang teridentifikasi melalui *fraud triangle* adalah langkah penting dalam melindungi keakuratan laporan keuangan, menjaga aset perusahaan yang menciptakan lingkungan kerja lebih aman dan transparan.¹²

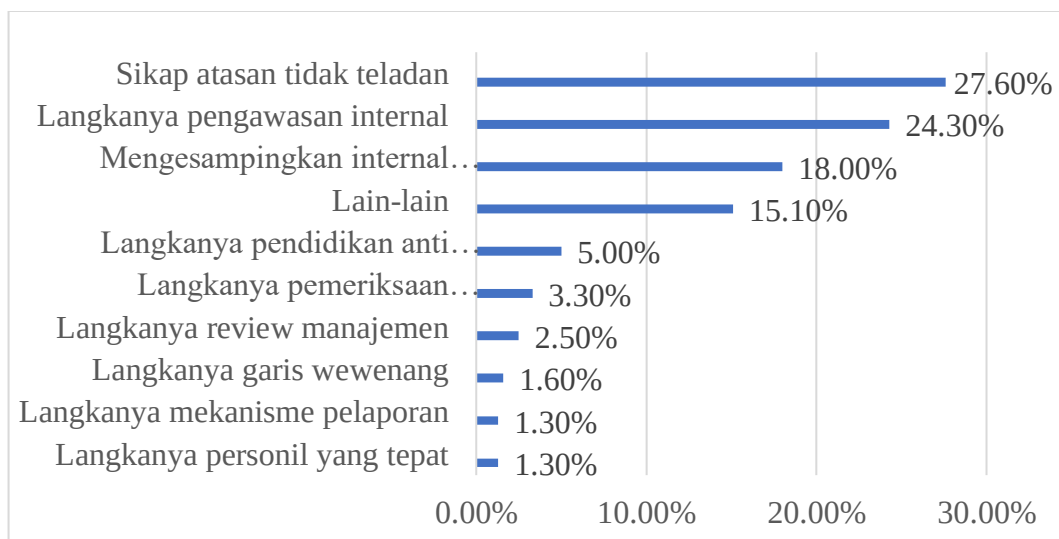
¹¹ Wahyuni dan Budiwitjaksono, *Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017), hlm. 52.

¹² *Ibid*, hlm. 53.

Salah satu penyebab adanya kecurangan pada laporan keuangan adalah indikator tingkat kelemahan pengendalian pada perusahaan, yang dapat dilihat melalui gambar 1.2 di bawah ini :

Gambar 1.2

Kelemahan Pengendalian Bank Umum Syariah Tahun 2023



Sumber : Data Diolah Berdasarkan Survei ACFE¹³

Menanggapi isu-isu yang dapat melemahkan sistem pengendalian, responden menyatakan bahwa ketidakmampuan atasan dalam memberikan teladan merupakan faktor utama yang dapat mengurangi efektivitas sistem tersebut, dengan persentase mencapai 27,6%. Hal ini terjadi karena atasan memiliki wewenang yang besar, yang memungkinkan mereka untuk mengabaikan sistem yang telah ada. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka karyawan di bawahnya cenderung akan meniru perilaku tersebut. Apalagi, tanpa adanya pengawasan internal yang kuat sebagai alat kontrol

¹³ ACFE, *Op. Cit.*

di dalam perusahaan, risiko terjadinya kecurangan akan semakin meningkat.¹⁴

Untuk mengetahui tingkat kecurangan laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan teori *fraud triangle*. Dr. Donald Cressy adalah pencetus *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Menurut teori tersebut, seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan jika ada tiga indikator yang saling mendukung, diantaranya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga indikator ini membentuk pilar utama *fraud* yang dikenal sebagai segitiga *fraud*.¹⁵

Adapun indikator yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pada sebuah laporan keuangan, diantaranya : Pertama, tekanan (*pressure*) yaitu pendorong diri untuk melakukan kecurangan. Berbagai bentuk tekanan, seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan faktor lainnya, dapat memicu perilaku ini. Salah satu sumber tekanan yang paling umum adalah kebutuhan finansial yang mendesak. Kebutuhan ini sering dianggap sebagai tanggung jawab pribadi yang sulit untuk dibagi dengan orang lain, sehingga solusinya cenderung dicari secara sembunyi-sembunyi, yang akhirnya berujung pada praktik kecurangan. Berdasarkan pada SAS No. 99, ditemukan empat keadaan utama menjadi pemicu tekanan yang dapat berujung pada kecurangan, yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*),

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sukirman dan Maylia Pramono Sari, Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9 No. 2 (2013), hlm. 207.

tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan finansial individu (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial target*).¹⁶ Kedua, peluang (*opportunity*) yaitu kesempatan dari munculnya kelemahan dalam pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan. Berdasarkan SAS No. 99 yang menjelaskan terkait peluang untuk terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat timbul dari dua indikator keadaan, yaitu keadaan ideal suatu perusahaan (*nature of industry*), serta ketidakefektifan pada pengawasan (*ineffective monitoring*).¹⁷ Ketiga, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pelaku kecurangan untuk mencari pembenaran bagi tindakan mereka. Menurut SAS No. 99, rasionalisasi dalam sebuah perusahaan dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain siklus pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aktiva dan opini audit yang diterima oleh perusahaan.¹⁸

Salah satu contoh dari kasus terjadinya kecurangan pada bank umum syariah adalah pada Bank Victoria Syariah. Berdasarkan penelusuran Infobank, terdapat dua nasabah korporat yang telah melaporkan Bank Victoria Syariah, karena tidak dapat menarik dana simpanan mereka yang jumlahnya tidak sesuai dengan klaim yang diajukan. Nasabah pertama adalah Bumiputera Sekuritas, yang mengklaim memiliki dana sebesar Rp37,33 miliar di rekening tabungan bisnis. Mereka telah melaporkan

¹⁶ Prisca Kusumawardhani, Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (2018), hlm. 5.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 6.

¹⁸ *Ibid*.

masalah ini ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bareskrim Polri, setelah permohonan penarikan dana yang diajukan pada 27 Februari 2023 ditolak oleh Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah mencatat bahwa simpanan Bumiputera Sekuritas kini tersisa sebesar Rp17 miliar, yang berarti ada dana sebesar Rp20,33 miliar yang hilang tanpa kejelasan.¹⁹ Nasabah kedua adalah Pool Avista Finance Tbk, yang mengklaim memiliki dana Rp13,5 miliar dalam bentuk deposito, namun dana tersebut tidak tercatat di Bank Victoria Syariah. Selain itu, beberapa nasabah individu juga mengalami masalah serupa. Salah satunya adalah Iman Teguh Pribadi, yang pada 13 Maret 2023 tidak bisa menarik dana sebesar Rp440 juta dari mesin teller otomatis yang merupakan simpanannya di Tabungan V-Xtra Berhadiah.²⁰

Pada 6 Februari 2023, pihak Bank Victoria Syariah menonaktifkan Mini Sumandari, mantan karyawan marketing Bank Mega yang bergabung dengan Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 sebagai kepala cabang di Bekasi. Pemeriksaan internal menunjukkan adanya dugaan penyalahgunaan kewenangan yang mungkin dilakukan oleh Mini Sumandari sejak 2021. Setelah dipecat pada 14 Februari 2023, Mini dilaporkan oleh banknya ke Bareskrim Polri pada 16 Februari 2023 dengan tuduhan penggelapan dan tindak pidana pencucian uang. Mini Sumandari adalah istri seorang jenderal TNI. Saat diundang oleh pihak kepolisian pada bulan Juli lalu, Mini yang

¹⁹ Info Bank News, "Dana Rp50 Miliar Nasabah Bank Victoria Syariah Raib, Diduga 'Ditilep' Istri Jenderal", <https://infobanknews.com/duh-dana-rp50-miliar-nasabah-bank-victoria-syariah-raib-diduga-ditilep-istri-jenderal/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 20.37.

²⁰ *Ibid.*

didampingi dua kolonel dilaporkan sempat mengintimidasi anggota polisi berpangkat letnan yang memeriksanya. Mini juga telah membuat bilyet palsu untuk menipu nasabah yang menyimpan dana sejak 2018. Diduga, Mini memanfaatkan dana nasabah tanpa izin untuk kepentingan pribadi dengan cara menginvestasikannya di tempat lain.²¹

Terdapat beberapa teori yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi kecurangan pada pelaporan keuangan, seperti *fraud triangle*, *fraud pentagon*, *fraud diamond*, dan *fraud hexagon*. *Fraud triangle* yaitu sebuah teori yang mengungkap sebab terjadinya suatu kecurangan. Pada tahun 1953, Donald R. Cressey adalah seorang pencetus teori ini. *Fraud triangle* menjelaskan tiga indikator yang menjadi sebab adanya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).²² Sedangkan, *fraud diamond* dikembangkan pada tahun 2004 oleh Wolfe & Hermanson dengan menjelaskan adanya penambahan satu faktor baru penyebab terjadinya kecurangan selain *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, yaitu *capability*.²³

²¹ *Ibid.*

²² Abdul Rahman, Deliana Deliana, dan Daniel Gopas, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Kajian Akuntansi* Vol. 22 No. 1 (2021), hlm. 13; Annisa Rachmania, Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Pengelolaan Usaha* Vol. 2 No. 2 (2018), hlm. 14; Khellyn Vaustine dkk, Analisis Pengaruh Fraud Triangle pada Kecurangan Laporan Keuangan PT Timah tahun 2018, *Jurnal Akuntansi Barelang* Vol. 7 No. 1 (2022), hlm. 16; Grenadi Boermawan dan Rizka Indri Arfianti, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model, *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 6 No. 2 (2022), hlm. 86.

²³ Nurhayati, Muliani, dan Defel Septian, Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)* Vol. 3 No. 1 (2022), hlm. 59; Selvia Renzy, Nor Aini dan Astri Furqani, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* Vol. 2 No. 2 (2021), hlm. 9; Dewi Rizky Octariyanti dan Muhammad

Sementara itu, *fraud pentagon* yaitu sebuah teori yang dikembangkan pada tahun 2011 oleh Crowe Howard dengan menjelaskan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang disebabkan oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, serta arogansi.²⁴ Selain itu, *fraud hexagon* yaitu sebuah teori yang dikembangkan pada tahun 2016 oleh Georgios L. Vousinas dengan menjelaskan berbagai faktor penyebab terjadinya tindakan kecurangan dan juga bentuk penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya yang telah ada. Teori *fraud hexagon* menjelaskan bahwa yang memengaruhi terjadinya kecurangan adalah terjadinya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, serta kolusi.²⁵

Pada penelitian ini, teori *fraud triangle* menjadi pilihan peneliti untuk mengetahui kecurangan pada laporan keuangan, dengan alasan karena pada teori *fraud triangle* dalam konteks audit dan pengendalian internal memiliki kesederhanaan yang memungkinkan auditor dan manajemen

Zaenuddin, Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 10 No.2 (2022), hlm. 108; Nurun Nadia, Nyata Nugraha, dan Sartono, Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Governance* Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 125.

²⁴ Sekar Akrom, Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan, *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 12; Utami Puji dan Fitri Dwi, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon, *Jurnal Proaksi* Vol. 8 No. 1 (2021), hlm. 40; Lestari dan Jayanti; Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo, Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 45.

²⁵ Annisa Nurbaiti dan Azka Arthami, Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon, *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1 (2023), hlm. 23; Didi Setyono dkk, Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Owner*, Vol. 7 No. 2 (2023), hlm. 41; Dinda Novarina dan Dedik Nur Triyanto, Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2 (2022), hlm. 183; Vika Miftahul dkk, Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (2021), hlm. 11.

dengan cepat mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko kecurangan, terutama dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa riset yang juga pernah melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti menyoroti beberapa riset utama dijadikan acuan seperti ungkapan dari Anggarani, dkk tahun 2023 yang mengungkapkan bahwasanya *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* dan *auditor switch* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁶ Hal ini didukung juga oleh Budiman, dkk tahun 2022 yang mengungkapkan bahwasanya terdapat satu variabel yang berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, sedangkan *external auditor* dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁷ Artinya dari kedua penelitian di atas penting untuk perbankan dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan melalui beberapa indikator yang diungkapkan oleh Anggarani, dkk tersebut.

Sementara itu, terdapat perbedaan dengan penelitian Kurnia & Asyik pada tahun 2020 yang mengungkapkan bahwasanya *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*,

²⁶ Anggarani dkk, Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1 (2023), hlm. 45.

²⁷ Budiman dkk, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Periode 2016-2020, *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, (2022), hlm 22.

dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.²⁸ Kemudian, Putri & Nugroho pada tahun 2021 mengungkapkan bahwasanya *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial target* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *personal financial need* dan pergantian Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁹

Dari keempat penelitian di atas, tidak ada indikator dominan yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Masing-masing peneliti mengungkapkan hal yang berbeda-beda, diantaranya perbedaan hasil dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring*. Terdapat letak perbedaan penelitian ini dengan riset sebelumnya karena mempergunakan variabel manajemen laba untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan yang menyajikan data tentang akrual modal kerja secara langsung dapat ditemui pada laporan arus kas bagian aktivitas operasi. Penelitian ini dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda dari riset sebelumnya.

²⁸ Novandino Kurnia dan Fadjrih Asyik, Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 11 (2020), hlm 31.

²⁹ Putri dan Nugroho, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangana Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2 No. 10 (2021), hlm. 1881.

Alasan peneliti menggunakan Bank Umum Syariah dikarenakan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada perbankan, salah satu kasus yang terbaru adalah pada Bank Victoria Syariah.³⁰ Selain itu, tingginya tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada Bank Umum Syariah menarik perhatian banyak pihak, mengingat bank ini dikenal telah menerapkan prinsip-prinsip syariah.³¹ Pemilihan tahun 2019-2023 dikarenakan menurut hasil pengamatan ACFE, kasus kecurangan dalam laporan keuangan mengalami keadaan fluktuatif, yang mana dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan.³² Maka penelitian ini secara spesifik akan mengungkap bagaimana 7 indikator dari *fraud triangle* yang diantaranya *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *change in auditor* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil penelitian dengan judul : **“PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023”**.

³⁰ Info Bank News, *Op. Cit.*

³¹ Najib dan Rini, Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud Pada Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 2 (2016), hlm. 142.

³² ACFE, *Op. Cit.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan secara meluas, maka penulis membatasi atau memfokuskan pembahasan yang akan diteliti pada :

1. Data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2019-2023.

2. Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan nilai dari 7 indikator *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria seleksi sampel penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan
7. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Imam Bonjol Padang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini membantu perusahaan perbankan dalam menyediakan informasi yang akurat dan transparan, serta terhindar dari praktik kecurangan yang merugikan pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat mengetahui tingkat kecurangan dalam laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi bagi pemegang saham, investor lainnya, dan kreditor.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berperan sebagai literatur untuk mengetahui kecurangan pada laporan keuangan di bank umum syariah dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan di bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi literatur dan mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya terkait kecurangan laporan keuangan pada bank umum syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan implikasi dalam penelitian ini.